

Analisis Implementasi Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Supriyadi

Mahrojatin Kholifah¹, Choirul Huda², Ervina Eka Subekti³, Ulin Nafiah⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Lembaga Pengembangan Profesi,
Universitas PGRI Semarang, ⁴SD Supriyadi Semarang

Email: mahrojatinholifah@gmail.com¹⁾, choirulhuda581@gmail.com²⁾, ervinaeka@upgris.ac.id³⁾,
ulinnafiahsupriyadi4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *problem based learning* pada pembelajaran tematik kelas V di SD Supriyadi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik membantu peserta didik untuk dapat berpikir kritis, mampu menyampaikan informasi serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Namun dalam kegiatan diskusi perlu ditingkatkan lagi tentang kerjasama antar kelompok agar dapat memahami konsep materi yang ada. Selain itu berdasarkan hasil belajar peserta didik dijelaskan bahwa implementasi model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terbukti dapat membantu peserta didik memahami konsep materi yang ada. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *problem based learning* terbukti dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Kata Kunci: *peserta didik, model, problem based learning*

Abstract

The purpose of the study was to describe the implementation of the problem based learning model in class V thematic learning at SD Supriyadi. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data collection procedure of the researchers used 2 data collection techniques, namely observation and documentation. The results of the study can be concluded that in thematic learning using problem based learning models can increase the activity of students in learning. By using the problem based learning model in thematic learning it helps students to be able to think critically, be able to convey information and increase the creativity of students in learning. However, in discussion activities it is necessary to improve cooperation between groups so that they can understand the existing material concepts. In addition, based on student learning outcomes, it is explained that the implementation of the problem-based learning model in thematic learning is proven to be able to help students understand existing material concepts. Thematic learning using the problem based learning model is proven to be able to create interesting learning for students.

Keywords: *students, model, problem based learning*

PENDAHULUAN

Setiap tahun pendidikan mengalami perubahan. Pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Pendidikan adalah kegiatan untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan secara teratur dan terencana. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu proses

pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum KTSP. Penerapan kurikulum 2013 terlihat dari proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ini lebih diarahkan dalam penyajian materi yang berbasis tema atau tematik (Lisbiyaningrum, 2019 : 162).

Guru merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan pembelajaran tematik. Namun permasalahan yang dihadapi saat ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Supriyadi adalah dalam pembelajaran tematik guru sudah melaksanakan proses pembelajaran tematik yang berpusat kepada peserta didik. Namun dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan kegiatan diskusi sehingga peserta didik kurang dalam pemahaman konsep. Ketika setiap peserta didik diminta untuk maju ke depan menuliskan hasilnya, ada beberapa peserta didik yang tidak berani maju ke depan karena dia tidak paham tentang materi yang diberikan guru. Penyebabnya adalah karena guru kurang memodifikasi metode, strategi dan model-model pembelajaran sehingga kegiatan belajar kurang efektif.

Pada proses pembelajaran tematik, guru harus mampu melatih peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan mampu menyampaikan informasi. Sehingga agar pembelajaran maksimal maka pembelajaran yang dilakukan harus berpihak pada peserta didik. Menurut Nur dkk (2022: 89) bahwa dalam pembelajaran tematik peserta didik membutuhkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep pada materi pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu sesuai dengan dunia anak (Prastowo, 2019). Pembelajaran tematik menggunakan tema yang menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain (Oktavia&Taufina, 2020:65). Menurut Poerwadarminta dalam (Majid, 2014 : 80) tema merupakan pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik hendaknya diajarkan sesuai dengan karakteristik pembelajarannya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola pengetahuan dan keterampilan barunya sendiri, serta dapat menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar pembelajaran dapat melatih peserta didik memecahkan permasalahan yaitu model problem based learning. Problem based learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah (Sumantri, 2015). Model problem based learning mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir peserta didik (Oktavia&Taufina, 2020: 67). Proses pembelajaran problem based learning dimulai dengan mengorientasikan peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Menurut Huda,dkk (2022:157) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan munculnya masalah yang dimunculkan oleh guru atau peserta didik, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

Model problem based learning merupakan solusi dari masalah dalam proses pembelajaran tematik yang dapat diterapkan guru di sekolah dasar. Merujuk dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Velissa Putri Irwan dan Mansurdin tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model problem based learning pada pembelajaran tematik kelas V di SD Supriyadi.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi Semarang. Menurut Moleong (2019 : 132) ia menggambarkan subjek penelitian sebagai informan, artinya orang-orang yang ikut dalam penelitian digunakan untuk menyampaikan informasi tentang latar belakang dan kondisi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Supriyadi. Menurut Sugiyono (2016 : 156) instrumen penelitian adalah alat bantu yang berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan. Prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Setelah data

terkumpul dari lokasi penelitian melalui observasi dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang terkumpul sebelum menerapkan model problem based learning kondisi awal di kelas V SD Supriyadi dalam proses pembelajaran tematik pembelajaran yang dilakukan sudah berpusat kepada peserta didik. Namun dalam pembelajaran guru belum menerapkan kegiatan diskusi sehingga peserta didik kurang dalam memahami konsep. Ketika guru meminta peserta didik maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaannya ada beberapa peserta didik yang tidak berani maju ke depan dikarenakan peserta didik kurang memahami materi. Salah satu cara guru mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi adalah dengan melakukan tes ulangan harian. Tentunya akan terlambat jika hanya mengandalkan hasil tes dari peserta didik. Oleh karena itu, guru menerapkan model pembelajaran problem based learning agar peserta didik mampu mengembangkan kreativitas serta membantu untuk berpikir kritis.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dalam implementasi model problem based learning pada pembelajaran tematik kelas 5 Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem dan pembelajaran 2 sudah dilaksanakan dengan baik.

Pada sintak 1 model pembelajaran problem based learning yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah. Berdasarkan gambar 1 peserta didik diminta untuk mengamati video kemudian diminta untuk menjelaskan isi dari video tersebut. Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik menjelaskan isi dari video. Saat guru meminta menjelaskan isi video tersebut peserta didik sangat antusias dan mampu menjelaskan dengan tepat namun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan video yang ditampilkan sehingga ketika diberi pertanyaan terkait isi video dia belum mampu menjawab. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait video "Apa saja jenis-jenis ekosistem? Sebutkan pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya!". Ketika diberi pertanyaan tersebut peserta didik aktif untuk menjawab.



Gambar 1. Peserta didik mengamati video



Gambar 2. Peserta didik menjelaskan isi video

Pada sintak 2 model pembelajaran problem based learning yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada kegiatan ini peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Dengan bekerja dalam kelompok maka akan meringankan tugas peserta didik, selain itu menambah semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas karena dikerjakan secara bersama-sama. Pada kegiatan ini guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) terlihat pada gambar 3. LKPD merupakan langkah kegiatan dan bahan yang membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif dan runtut. Dalam pembelajaran berbasis Hots sangat penting ketika menggunakan LKPD. Setelah itu peserta didik dapat melakukan kegiatan diskusi.



Gambar 3. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok

Pada sintak 3 model pembelajaran problem based learning yaitu membimbing penyelidikan individu/kelompok. Pada kegiatan ini guru sebagai fasilitator dan mengarahkan peserta didik jika ada persoalan yang masih belum dipahami. Berdasarkan gambar 4 setiap kelompok berdiskusi membahas permasalahan yang ada pada LKPD. Berdasarkan gambar 5 peserta didik bertanya kepada guru tentang permasalahan yang ada. Pada kegiatan diskusi ada salah satu kelompok yang hanya satu orang saja yang mengerjakan sedangkan anggota yang lain sibuk bermain sendiri.



Gambar 4. Peserta didik melakukan kegiatan diskusi



Gambar 5. Peserta didik bertanya terkait LKPD

Pada sintak 4 model pembelajaran problem based learning yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Berdasarkan gambar 6 setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan. Setiap anggota kelompok bergantian membacakan hasil diskusi yang telah mereka lakukan.



Gambar 6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi

Pada sintak 5 model pembelajaran problem based learning yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan ini guru memberikan umpan balik terkait hasil diskusi dari setiap kelompok. Guru pun memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada yang belum dipahami. Namun peserta didik tidak ada yang bertanya, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah memahami materi pembelajaran saat itu.

Pada proses pembelajaran model problem based learning menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat karena peserta didik dibuat untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Pada kegiatan diskusi ditemukan peserta didik cenderung aktif. Selanjutnya dari dokumentasi berupa hasil belajar diperoleh pembelajaran model problem based learning terdapat 5 anak yang belum tuntas dari 26 anak. Peserta didik yang belum tuntas akan diberikan soal remedial dan yang sudah tuntas akan diberikan soal pengayaan. Berikut tabel 1 berupa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran tematik :

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

| No | L/P | Nama Siswa | Nilai | Tuntas/Tidak Tuntas (KKM = 75) |
|----|-----|------------|-------|--------------------------------|
| 1. | L | AB | 55 | TT |
| 2. | P | ARA | 66 | TT |
| 3. | P | AAK | 94 | T |
| 4. | P | AMP | 94 | T |
| 5. | P | ABC | 94 | T |

| | | | | |
|--------------------------|---|------|----|---------|
| 6. | L | ARR | 94 | T |
| 7. | P | CAM | 77 | T |
| 8. | P | DND | 77 | T |
| 9. | L | FAK | 94 | T |
| 10. | P | GAE | 94 | T |
| 11. | L | IAR | 77 | T |
| 12. | P | JNM | 94 | T |
| 13. | P | KZA | 77 | T |
| 14. | P | KAP | 88 | T |
| 15. | P | KMA | 94 | T |
| 16. | L | LER | 66 | TT |
| 17. | P | MZP | 77 | T |
| 18. | L | MZF | 94 | T |
| 19. | L | MAR | 94 | T |
| 20. | L | MWA | 94 | T |
| 21. | L | NDM | 83 | T |
| 22. | P | PGL | 77 | T |
| 23. | L | RAZ | 72 | TT |
| 24. | P | RPET | 83 | T |
| 25. | P | SAP | 94 | T |
| 26. | L | SAD | 72 | TT |
| Nilai Rata-Rata | | | | 84 |
| Jumlah Siswa Yang Tuntas | | | | 21 anak |

Berdasarkan tabel 1 terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep materi yang ada. Dengan menggunakan model problem based learning meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dalam pembelajarannya peserta didik dilatih untuk berpikir logis dan terampil berpikir rasional dalam memecahkan suatu masalah. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model problem based learning terbukti dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi model problem based learning pada pembelajaran tematik kelas V di SD Supriyadi terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Setelah menggunakan model problem based learning keaktifan peserta didik semakin meningkat dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik, jika diberi pertanyaan mampu menjawab, dan berani untuk bertanya. Pembelajaran tematik yang dilakukan pun berpusat kepada peserta didik. Selain itu berdasarkan hasil belajar peserta didik dijelaskan bahwa implementasi model problem based learning pada pembelajaran tematik terbukti dapat membantu peserta didik memahami konsep materi yang ada. Dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran tematik membantu peserta didik untuk dapat berpikir kritis, mampu menyampaikan informasi serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model problem based learning terbukti dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Namun dalam kegiatan diskusi perlu ditingkatkan lagi tentang kerjasama antar kelompok agar dapat memahami konsep materi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dari, Oktavia Wulan., dan Taufina, Taufik. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*. 3(1). 64-81.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Choirul, Mutiara Fachrida U., dan Sudadi. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Organ Gerak Manusia dan Hewan Tema 1 Subtema 3 Dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas 5 SD 2 Burikan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. 3(2). 154-165.
- Irwan, Vellisa Putri, dan Mansurdin. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3). 2097-2107.si
- Lisbiyaningrum, I., Wulandar, Wahyudi. (2019). Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School*. 6(2). 161-168.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nisak, Nur Fadlilatun, Ervina Eka Subekti, dan Susi Susanti. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ICT Pada Siswa Kelas IIIA SDN 2 Leteh Tahun Pelajaran 2022/2023. *Malih Peddas*, 12(2). 88-98.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Setiawan, A.R. (2019). *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers